

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Banten yang terletak di wilayah Jawa Barat Indonesia juga memanfaatkan seluruh potensi untuk mencapai perekonomian yang stabil, sejak diberlakukannya otonomi daerah. Banten juga turut berpartisipasi aktif dalam mengembangkan daerah guna untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi daerah yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap angka pada pertumbuhan ekonomi nasional nasional. Pada dasarnya pembangunan ekonomi adalah suatu kebijakan untuk bertujuan meningkatkan dalam perekonomian masyarakat dan memperbesar kesempatan kerja.

Berdasarkan data yang dikeluarkan Badan Promosi dan Investasi Daerah (BPID) provinsi BANTEN di tahun 2010 terdapat 894 proyek PMA dan 397 proyek PMDN. PMDN dengan realisasi. Pada hakikatnya pembangunan adalah proses perubahan yang berjalan secara terus menerus untuk mencapai

suatu kondisi kehidupan yang lebih baik, secara material maupun spiritual<sup>1</sup>.

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan terbentuknya PDRB yang stabil untuk peningkatan ekonomi di suatu wilayah. Hal ini tidak terlepas dari adanya investasi yang terserap di daerah dan penyediaan kesempatan kerja yang luas bagi tenaga kerja di daerah, investasi dalam hal pembentukan PDRB dapat berasal dari Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Peningkatan investasi dapat mendorong perkembangan dunia usaha dan terciptanya kesempatan kerja yang menstimulasi perkembangan perekonomian di suatu daerah. Investasi dapat berkembang tergantung dari beberapa aspek seperti aspek global, regional, dan lokal. Provinsi Banten merupakan daerah yang mempunyai potensi besar dalam pengembangan perekonomian daerahnya dan untuk menaikkan angka penyerapan tenaga kerja.

---

<sup>1</sup> Akmal, Roni. 2010. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.

Pembangunan haruslah dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, serta institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi penanganan ketimpangan pendapatan, dan pebangana kemiskinan<sup>2</sup>. Sebagai suatu proses pembangunan daerah tentu dengan melakukan dengan melihat kebutuhan-kebutuhan yang ada sekaligus merespon perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan tuntutan-tuntutan kebijakan akibat berkembangnya peradaban, sistem sosial kemasyarakatan, dan teknologi yang lebih maju. Pada awalnya pembangunan merupakan tugas dan kewajiban yang dibebankan kepada pemerintah dan negara, masyarakat dianggap pasif dalam objek pembangunan, tetapi masyarakat sangat berpengaruh dalam pebangunan sektor ekonomi yaitu dengan meningkatnya angka penyerapan tenaga kerja.

Belakangan ini perspektif baru tentang pembangunan berkembang tidak lagi hanya memberikan beban kepada unsur pemerintah, melainkan mulai mengikutsertakan masyarakat dan

---

<sup>2</sup> Baibaba, Yohanis. 2008. *“Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan PDRB Propinsi.*

pihak-pihak ketiga seperti dunia usaha serta pemangku kepentingan lainnya. Pembangunan yang berkelanjutan merupakan keinginan semua pemerintah dan masyarakat di berbagai wilayah di suatu negara, tidak hanya sesaat, Pembangunan juga bukan selalu terkait dengan pembangunan dalam sektor infrastruktur daerah, tetapi pembangunan juga harus mementingkan sumber daya manusia dari seluruh sektor pembangunan yang ada, disetiap wilayah ini sudah menjadi keharusan dalam berkehidupan bagaimana mungkin negara yang ingin maju pemerintahnya tidak mementingkan kualitas sumber daya manusianya.

Secara nasional realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada Triwulan I 2019, Provinsi Banten menempati urutan ke-4 dengan nilai investasi sebesar Rp. 8,07 triliun dengan 894 proyek<sup>3</sup>. Sementara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berada pada urutan ke-8 dengan nilai investasi sebesar Rp. 4,43 triliun dengan 397 proyek.

---

<sup>3</sup> Baibaba, Yohanis. 2008. *“Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan PDRB Propinsi.*

Dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2016 diperkirakan penduduk usia kerja sebanyak 8.775,98 ribu jiwa atau sekitar 71,92 persen dari 12.203,1 ribu jiwa penduduk Provinsi Banten. Bila dibandingkan dengan jumlah penduduk usia kerja pada tahun 2017 mengalami penambahan sebesar 204,39 ribu jiwa. Sekitar 70,49 persen penduduk usia kerja tersebut tinggal di daerah perkotaan. Bila dilihat menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, yaitu masing-masing sebanyak 4.468,27 ribu jiwa dan 4.307,71 ribu jiwa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, perlu adanya identifikasi masalah penelitian agar penelitian yang dilaksanakan memiliki ruang lingkup yang jelas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Tidak seimbang nya peningkatan penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan permintaan tenaga kerja, dimana permintaantenaga kerja lebih besar daripada peningkatan angkatan kerja
2. Tingkat pengangguran terbuka masih tinggi.
3. Persentase pekerja tidak penuh masih tinggi.
4. Kenaikan upah dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja, namun hal tersebut juga dapat mengurangi penyerapan tenaga kerja.
5. Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja.

## **C. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan langkah yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana masalah yang di dapat,

karena langkah ini akan menentukan kemana suatu penelitian akan diarahkan<sup>4</sup>. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka penulis mencoba menarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh investasi PMA terhadap penyerapan tenaga kerja di Banten?
2. Bagaimana pengaruh investasi PMDN terhadap penyerapan tenaga kerja sektoral di Banten?
3. Apakah ada pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di Banten?

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

- a. Objek penelitian yang dipilih adalah penyerapan tenaga kerja Provinsi Banten tahun 2010-2020.
- b. Nilai PMDN pada variable  $x_2$ , bermaksud nilai PMDN Investasi dan PMA.

---

<sup>4</sup> Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- c. Penyerapan Tenaga kerja pada variabel yang tertera di BPS Provinsi Banten.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi PMA terhadap penyerapan tenaga kerja di Banten.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi PMDN terhadap penyerapan tenaga kerja sektoral di Banten.
3. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja di Banten.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan tenaga kerja



yaitu pengaruh upah minimum provinsi, produk domestik regional bruto dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja.

## 2. Praktik

### a. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti memperoleh pengetahuan praktis terkait ilmu ekonomi sumber daya manusia.
- 2) Dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

### b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah pusat maupun daerah untuk memahami kondisi ketenagakerjaan provinsi yang ada di Pulau Jawa, khususnya berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja. Serta sebagai masukan bagi perencana pembangunan dalam merumuskan perencanaan pembangunan bidang ketenagakerjaan terutama dalam kaitanya dengan penyerapan tenaga kerja.

### c. Bagi Akademisi

Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pembaca sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **G. Landasan Teori**

Dalam penulisan ini ada empat landasan teori pertumbuhan ekonomi yang menjadi acuan, yaitu Teori Harrod Domar, Solow Model, Schumpeter dan Model AK<sup>5</sup>. Sebelum penjabaran teori akan dijelaskan mengenai pertumbuhan ekonomi dan ang menjadi pokok dalam penelitian ini.

Konsep dasar pertumbuhan ekonomi pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan dalam perekonomian, dimana produksi barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat bertambah sehingga kemakmuran masyarakat meningkat. Jumlah barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara dapat diartikan sebagai nilai produk domestik bruto (PDB).

Terdapat tiga aspek yang perlu di perhatikan dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu aspek proses, output per kapita dan aspek jangka panjang dan jangka pendek. Aspek proses diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi itu sebagai proses bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Aspek yang kedua yaitu aspek output per kapita, dalam aspek ini ada dua sisi yang perlu di

---

<sup>5</sup> Gujarati, Damodar & Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2*: Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat .

perhatikan yaitu, sisi output total (GDP) dan sisi jumlah penduduknya.

jangka panjang dengan melihat pengaruh investasi pada permintaan agregat dan pertumbuhan kapasitas produksi.

Jika  $Y$  adalah pendapatan,  $K$  adalah stok modal, dan  $I$  adalah investasi maka ICOR adalah  $(\Delta K/\Delta Y)$ , penambahan dalam kapital dibagi dengan penambahan dalam pendapatan, sama dengan  $I/\Delta Y$ , karena menurut definisi  $\Delta K=I$ . Harrod-Domar mengatakan bahwa syarat yang harus dipenuhi agar perekonomian selalu seimbang dalam jangka panjang adalah jika pertumbuhan ekonomi warranted rate of growth sama dengan natural rate of growth<sup>6</sup>. warranted rate of growth adalah laju pertumbuhan yang menjamin keseimbangan antara output potensial dan permintaan agregat atau yang menjamin keseimbangan dipasar barang. Warranted rate of growth berkaitan dengan keseimbangan di pasar

---

<sup>6</sup> Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

barang atau keseimbangan antara permintaan agregat dan output potensial<sup>7</sup>.

#### H. Tinjauan Terhadap Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Arita Adelheid M. Orinbao (2013)	Faktor–faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten Barat Tahun 2006-2009	Berdasarkan hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Banten adalah variabel Tenaga Kerja (TK), Produk Reginal Domestik Bruto (PRDB), Pengeluaran riil Per kapita (PPP) sedangkan variabel

---

<sup>7</sup> Feriyanto, Nur. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

			Angka Harapan Hidup (L) Dan Kemiskinan (K) tidak berpengaruh. <sup>8</sup>
--	--	--	--

---

2	UchtiAprilina(2014)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan PDRB per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pengeluaran pemerintah per kapita dan PDRB per Kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di seluruh Kabupaten/Kota banten.
---	---------------------	---	--

## I. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran mendefinisikan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh investasi Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan ekonomi di Daerah Banten.

Teori pertumbuhan ekonomi teori ini berdasarkan pada hipotesis siklus arus uang yang mengacu pada ide bahwa

peningkatan belanja (konsumsi) dalam suatu perekonomian akan meningkatkan pendapatan. Pada teori ini konsumsi yang dilakukan oleh satu orang dalam perekonomian yang akan menjadi pendapatan orang lain pada perekonomian yang sama. Pergerakan aktifitas perekonomian ditentukan oleh tiga hal dalam perekonomian makro yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu produksi, permintaan, dan pendapatan.

Untuk menghitung pendapatan nasional dapat dilakukan dengan tiga jenis pendekatan diantaranya pendekatan pengeluaran, pendekatan pendapatan, dan pendekatan produksi<sup>9</sup>. Tetapi pendekatan yang sering digunakan dalam perhitungan pendapatan nasional adalah dengan pendekatan pengeluaran dengan cara menjumlahkan dari seluruh pengeluaran (belanja) pelaku ekonomi dalam suatu negara selama periode tertentu. Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

Keterangan:  $Y$  = Pendapatan nasional

$C$  = konsumsi (pengeluaran konsumsi perseorangan & rumah tangga

$I$  = Investasi

---

<sup>9</sup> Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus William D. 2004. Ilmu Makro Ekonomi (Edisi Terjemahan) Edisi Tujuh Belas. Jakarta : PT Media Global Edukasi.

G = Pengeluaran pemerintah

X = Ekspor

M = Impor Hasil perhitungan dari masing-masing pendekatan akan menghasilkan nilai yang sama besarnya.

## **J. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan yang telah dijelaskan, maka peneliti menggunakan hipotesis pada penelitian ini antara lain:

1. Diduga Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Banten.
2. Diduga Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh Signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Banten.
3. Diduga Tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten.

## **A. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Sumber Data**

Dalama penelitian ini data yang di gunakan merupakan data sekunder tahunan di ambil dari tahun 2010 sampai dengan 2020.

Data sekunder yang digunakan peneliti yang dilakukan meliputi



objek yang bersifat makro dan mudah didapat, data yang di olah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan.

Adapun data yang digunakan yaitu Penanaman Modal

Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA),

Produk Domestik Regional Bruto (PRDB), Tenaga Kerja (TK).

Data sekunder didapatkan dari sumber Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi (Disnaker Traans)

Provinsi Banten.

#### **a. Variabel Peneliti**

Adapun Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel terikat (*Dependen*) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).
- 2) Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang akan mempengaruhi nilai variabel terikat dari variasi atau perubahan yang dialami oleh perubahan variabel bebas.dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Suku Bunga Kredit (SBK) Produk Domestik Bruto(PRDB) Tenaga Kerja (TK)

## **b. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalahan Penafsiran maka dapat dijelaskan definisi operasional untuk tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut:

### 1) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

PMDN yang dipakai dalam penelitian ini adalah realisasi investasi PMDN di Provinsi Banten tahun 2010-2020 yang telah di setujui pemerintah yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam satuan rupiah<sup>10</sup>.

### 2) Produk Domestik Regional Bruto (PRDB)

Produk regional domestik bruto adalah nilai seluruh barang dan jasa yang di hasilkan oleh suatu daerah selama satu tahun dalam satuan rupiah. Penelitian ini menggunakan data PDRB banten berdasarkan harga konstan periode 2010-2020. Data PDRB di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Banten.

### 3) Penanaman Modal Negeri

---

<sup>10</sup> Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi Edisi ke Lima. Jakarta : Erlangga.

Penanaman Modal Asing (PMA) yang dipakai dalam penelitian ini adalah realisasi investasi penanaman modal asing di Provinsi Banten tahun 2010-2020 yang telah di setujui pemerintah yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam satuan rupiah.

#### 4) Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja Adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) di suatu wilayah yang dapat memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini menggunakan data jumlah tenaga kerja dalam satuan jiwa di Provinsi Banten pada tahun 2010-2020. Data tenaga kerja diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnaker Trans) Provinsi Banten.

#### c. **Alat Analisis**

Alat analisis yang digunakan oleh penelitian adalah analisis regresi, dimana analisis ini merupakan salah satu metode yang sangat populer dalam mencari hubungan antara dua variabel atau lebih.

Mengdefinisikan analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang di terangkan dalam buunya dengan satu atau dua variabel yang menerangkan variabel pertama yaitu

variabel terikat sedangkan variabel berikutnya disebut sebagai variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu maka analisis regresi disebut regresi linear berganda kenapa disebut berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel tergantung<sup>11</sup>.

Dalam analisis ini dilakukan bantuan program eviews 4.1 dengan bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana Ordinary Least Squares (OLS). Metode yang diyakini mempunyai sifat-sifat yang ideal juga dapat diunggulkan yaitu secara teknis sangat kuat, mudah secara perhitungan dan penarikan interpretasinya pungsi persamaan yang bisa diamati dalam penelitian yaitu:

$$\text{PMDN} = f(\text{TK})$$

Keterangan

PMDN : Penanaman Modal Dalam Negeri (Rp)

SBK : Suku Bunga Kredit (SBK)

---

<sup>11</sup>Gujarati, Damodar & Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2*: Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto (PRDB)

TK : Tenaga Kerja Usia 15-64 tahun (Jiwa)

Secara pengertian ekonomi penjelasan matematis tersebut adalah perubahan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) akan di pengaruhi oleh penanaman modal asing, Produk Domestik Regional Bruto dan Tenaga Kerja usia 15-64 tahun.

Model PMDN yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$PMDN = \beta_0 + \beta_1 PMA + \beta_2 PDRB + \beta_3 TK + \epsilon_i$$

Namun dikarenakan adanya beda variabel independen maka persamaan regresi ditransformasikan kedalam logaritma berganda dengan menggunakan logaritma natural (ln) Menjadi sebagai berikut:

$$L_n PMDN = \beta_0 + \beta_1 PMA + \beta_2 L_n PDRB - \beta_3 L_n TK - \mu$$

## 2. Uji Klasik

### 1. Uji Asumsi Normalitas (*normality test*)

Uji asumsi normalitas dengan model regresi yang digunakan untuk menguji apakah nilai residual menghasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang

baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Hasil perhitungan nilai hitung ini dibandingkan dengan  $\chi^2$  –tabel dengan derajat kebebasan (*degree of freedom = df*)<sup>2</sup> dan  $\alpha = 5\%$ . Pedoman yang digunakan apabila J-B hitung > dibanding dengan  $\chi^2$  – tabel df 2 dan  $\alpha 5\%$  maka hipotesis yang menyatakan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal ditolak dan sebaliknya<sup>12</sup>.

## 2. Uji Asumsi Heterokedastisitas

Dalam regresi linear ganda, salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model tersebut BLUE adalah  $\text{Var}(u_i) = \alpha^2$  (konstan), semua varian mempunyai variasi yang sama. Pada umumnya heterokedastisitas diperoleh pada data cross section.

Jika pada model di jumpai heterokastisitas maka model jadi tidak efisien meskipun tidak bias dan konsisten. Untuk memeriksa keberadaan heterokedastisitas salah satunya dapat ditunjukkan uji.

---

<sup>12</sup>Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 1*: Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga

Hal White yang tidak perlu asumsi normalitas dan relatif mudah. Kriteria uji digunakan.

1. Apabila nilai Probability Obs R-square-nya  $>$  taraf nyata ( $\alpha$ ) yang digunakan, maka persamaan tidak mengalami heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai probability Obs R-square-nya  $<$  taraf nyata ( $\alpha$ ) yang digunakan maka persamaan mengalami heteroskedastisitas.

### **3. Uji Asumsi Autokorelasi**

Autokorelasi dapat mempengaruhi efisiensi dari estimatornya. Untuk mendeteksi adanya korelasi serial adalah dengan melihat nilai Durbin-watson (DW) dalam Spss. untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, maka dilakukan dengan membandingkan DW-statistik dengan Dw-tabel. Adapun kerangka indentifikasi autokorelasi terangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 1.1 Uji Statistik Durbin Watson**

<b>Nilai Statistik Durbin-Watson</b>	<b>Hasil</b>
$0 < d < d_1$	<b>Menolak hipotesis nol, ada autokorelasi positif</b>
$d_1 < d < d_2$	<b>Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan</b>
$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	<b>Menerima hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negative</b>
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	<b>Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan</b>
$4 - d_L \leq d \leq 4$	<b>Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif</b>

*Sumber: Widarjono (2007)*

Salah satu keuntungan dari uji Durbin-Watson yang di dasarkan pada error adalah bahwa setiap program komputer untuk regresi selalu memberi informasi statistik.

Adapun prosedur dari uji Durbin-Watson adalah

Melakukan regresi metode OLS dan kemudian mendapatkan errornya.



1. menghitung nilai  $d$ .
2. Dengan jumlah observasi ( $n$ ) dan jumlah variabel bebas tertentu tidak termasuk konstanta ( $p-1$ ), kita cari nilai kritis  $d_U$  di statistik Durbin-Watson.
3. keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi

Selain itu gejala autokorelasi dapat di deteksi dengan uji Brusch Godfrey Serial Correlation Langrange Multiplier Test yang di kenal uji LM atau LM-Test. Apabila nilai probabilitas Obs R-squared lebih besar dari taraf nyata tertentu (yang digunakan), maka persamaan tersebut mengandung autokorelasi.

Kriteria uji yang digunakan yaitu:

- a. apabila Probabilitinya lebih besar dari taraf nyata digunakan maka persamaan tidak mengalami autokorelasi,
- b. Apabila nilai Probabilitasnya lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan maka terdapat autokorelasi

Solusi dari autokorelasi karena salah satu penyebabnya berikut ini.

1. Dihilangkannya Variabel yang sebenarnya berpengaruh terhadap variabel tak bebas

2. Kesalahan spesifikasi. Hal ini diatasi dengan mentranformasi model, misalnya dari model linear menjadi non-linear atau sebaliknya.

#### **4. Uji Asumsi Multikolinieritas**

Uji ini berguna untuk mengetahui ada tidaknya hubungan korelasi yang sempurna atau hampir sempurna di antara beberapa atau semua variabel bebas uji multikolinieritas dapat di deteksi dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1.  $R^2$  relatif tinggi (0,70-1,00) tetapi hanya sebagian kecil atau bahkan tidak ada variabel bebas yang signifikan menurut t-test, maka diduga terdapat multikolinearitas.
2. Koefisien korelasi parsial ( $r^2$ ) relatif tinggi (lebih tinggi dari  $R^2$ ), maka cenderung terdapat multikolinearitas.

#### **5. Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis statistik merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel independen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Hipotesis yang di uji pada uji statistik adalah sebagai berikut:

- a) SBK-PMDN

$H_0 : \beta_1 = 0$  Tidak ada pengaruh antara suku bunga kredit (SBK) dengan Penanamana Modal Dalam Negeri (PMDN)

$H_a : \beta < 0$  ada pengaruh negatif antara Suku Bunga Kredit (SBK) dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

b) PDRB – PMDN

$H_0 : \beta_2 = 0$  tidak ada pengaruh antara produk domestik Bruto (PDRB) dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

$H_a : \beta_2 > 0$  ada pengaruh positif antara Produk Domestik Bruto (PDRB) dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

c) TK – PMDN

$H_0 : \beta_1 = 0$  tidak ada pengaruh antara Tenaga Kerja (TK) dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

$H_a : \beta_2 > 0$  ada pengaruh positif antara Tenaga Kerja (TK) dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau jika probabilitas  $t$  hitung  $>$  tingkat signifikan 0,05, artinya adalah salah satu variabel indeviden tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan
2.  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau jika probabilitas  $t$  hitung  $<$  tingkat signifikansi 0,05, artinya adalah salah satu variabel indeviden mempengaruhi variabel devenden secara signifikan<sup>13</sup>

## 6. Uji Keseluruhan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara statistik bahwa koefisien regresi dari variabel indeviden secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna dengan membandingkan nilai probabilitas (F-statistik)dengan F tabel dengan ketentuan jika f statistik  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti variabel berarti variabel indeviden berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama, dengan formulasi hipotesis seabai berikut:

---

<sup>13</sup>Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 1*: Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$   $H_0$  diterima (prob F-statistik signifikan pada  $\alpha$  5%), artinya variabel indeviden secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = 0$   $H_a$  diterima (Prob F-statistik tidak signifikan pada  $\alpha = 5\%$ ), artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel devenden.

## 7. Sistematika Penelitian

Penulisan ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab atau bagian yaitu bab I. Pendahuluan, bab II. Kajian pustaka, bab III. Metode penulisan, bab IV. Pembahasan hasil penulisan, dan bab V. Kesimpulan dan saran. Untuk masing-masing isi setiap bagian adalah sebagai berikut :

Pada bab 1 yaitu pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, metodologi penelitian, pengajuan hipotesis, sistematika penulisan.

Pada bab II menjelaskan tentang landasan teori dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menguraikan tentang kerangka pemikiran.

Pada bab III menjelaskan tentang metodologi penelitian yang didasarkan dan dikembangkan berdasarkan pokok masalah utama guna mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, desain penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, metode analisis data, dan hipotesis penelitian.

Pada bab IV menjelaskan tentang hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan gambaran umum mengenai objek penelitian.

Bab V berisi kesimpulan, dan saran dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian dimasa mendatang.